



Peluang Besar Peternak Nasional: Pengelolaan Dam Haji dari Indonesia

A Major Opportunity for National Farmers: Management of the Hajj Dam from Indonesia



Aan Affandi, M.Si

Wastukan Ahli Muda



Yaumil Ghuftron Akmal, S. Pt

Analisis Kebijakan Ahli Pertama

Dam adalah sanksi atau denda yang harus dibayar saat seseorang menunaikan ibadah haji karena beberapa sebab, seperti melanggar larangan ihram, meninggalkan wajib haji, dan mengerjakan Haji Tamattu' serta Qiran. Jemaah haji Indonesia tidak dapat menghindari Dam karena harus mengambil Haji Tamattu', yaitu dengan melaksanakan umrah sebelum beribadah haji. Dam secara bahasa berarti mengalirkan darah dengan menyembelih hewan kurban yang dilakukan pada saat melaksanakan ibadah haji. Dalil tentang Dam terdapat di dalam Al-Quran Surah Al-Maidah, ayat 95.

Arab Saudi mengimpor ratusan ribu hewan ternak termasuk kambing dan domba untuk memenuhi kebutuhan musiman seperti Haji dan Idul Adha dari Afrika dan Asia Selatan. Kambing atau domba yang digunakan untuk Dam yang dipotong di Saudi Arabia dagingnya tidak bawa pulang ke tanah air tetapi disalurkan ke fakir miskin yang ada di tanah haram. Tahun ini terdapat hal berbeda dari penyelenggaraan haji Indonesia. Untuk pertama kalinya, daging Dam dan Hadyu tidak hanya disembelih di tanah suci, tetapi sebagian disembelih dan dikelola di tanah air untuk dibagikan langsung kepada masyarakat di Tanah Air.

Dam refers to a sanction or fine that must be paid when a person performs the Hajj due to certain reasons, such as violating the prohibitions of ihram, failing to perform obligatory rites of Hajj, or undertaking Hajj Tamattu' and Qiran. Indonesian Hajj pilgrims cannot avoid Dam because they are required to perform Hajj Tamattu', which involves carrying out Umrah before the Hajj rituals. Linguistically, Dam means the flowing of blood through the slaughter of a sacrificial animal, which is carried out during the performance of Hajj. The legal basis for Dam is found in the Qur'an, Surah Al Maidah, verse 95.

Saudi Arabia imports hundreds of thousands of livestock, including goats and sheep, to meet seasonal demand during Hajj and Eid al Adha, mainly from Africa and South Asia. Goats or sheep used for Dam that are slaughtered in Saudi Arabia are not brought back to the pilgrims' home countries; instead, the meat is distributed to the poor in the holy land. This year, however, marks a significant development in the organisation of Indonesia's Hajj. For the first time, Dam and Hadyu meat is not only slaughtered in the holy land, but a portion is also slaughtered and managed domestically, to be distributed directly to communities within Indonesia.



Baznas telah berkoordinasi dengan Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan (Hilirnak) dan Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian dalam rangka penyiapan Dam jemaah haji Indonesia yang akan dikelola dan didistribusikan di Tanah Air. Pengurus Baznas Pusat melalui Pimpinan Bidang Pengumpulan Rizaludin Kurniawan M.Si. menyampaikan bahwa dengan kuota haji tahun 2026 sekitar 221 ribu jemaah haji dan 30 ribu kuota haji khusus maka dibutuhkan jumlah hewan untuk Dam yang tidak sedikit. Pola yang akan dijalankan untuk Dam adalah: 1) Disembelih di Arab Saudi (20%); 2) dipotong di penerima manfaat; 3) dipotong dan diolah serta dikemas. Direktur Hilirnak, Dr. drh. Makmun, M.Sc. menyatakan bahwa untuk memunculkan syiar haji, pemotongan hewan kurban sebaiknya dilaksanakan dilokasi Jemaah haji tersebut.

Beberapa tantangan yang perlu dipersiapkan adalah terkait ketersediaan hewan kurban pada saat Hari Tasrik (11-13 Dzulhijah), harga hewan meningkat dari hari biasanya. Sinkronisasi data antara jumlah jemaah haji dan sebaran ternak perlu dilakukan untuk memudahkan pengadaan dan distribusi ternak. Peran asosiasi peternak kambing dan domba sangat penting untuk konsolidasi dengan Baznas dalam penyediaan ternak. Untuk penyediaan hewan Dam dibutuhkan waktu yang tidak singkat yaitu kurang lebih satu tahun dari ternak lahir hingga memenuhi syarat. Maka apabila tidak adanya perencanaan dalam produksi hulu (breeding) dan budidaya yang baik maka populasi ternak kambing dan domba nasional akan terkuras secara drastis.

Baznas has coordinated with the Directorate of Downstream Livestock Products (Hilirnak) and the Directorate of Animal Health under the Directorate General of Livestock and Animal Health (PKH) of the Ministry of Agriculture in preparation for the Dam of Indonesian Hajj pilgrims to be managed and distributed domestically. Representatives of Baznas Headquarters, through the Head of the Collection Division, Rizaludin Kurniawan, M.Sc., conveyed that with a Hajj quota of around 221 thousand pilgrims in 2026 and an additional 30 thousand special Hajj quota, a substantial number of animals will be required for Dam. The implementation pattern for Dam will include: (1) slaughtering in Saudi Arabia (20%); (2) slaughtering at the beneficiary locations; and (3) slaughtering followed by processing and packaging.

Several challenges need to be addressed, particularly regarding the availability of sacrificial animals during the Hari Tasrik (11–13 Dzulhijah), when livestock prices typically rise above normal levels. Synchronisation of data between the number of Hajj pilgrims and the distribution of livestock is necessary to facilitate procurement and distribution. The role of goat and sheep farmer associations is crucial for consolidation and coordination with Baznas in the provision of livestock. Supplying animals for Dam requires a considerable lead time, approximately one year from birth until the animals meet the required criteria. Therefore, without proper planning in upstream production (breeding) and cultivation, the national goat and sheep population could be severely depleted.

Kebermanfaatan dari ternak Dam Jemaah Haji yang dikelola di tanah air adalah distribusinya bisa lebih luas di wilayah Tanah Air, tentunya dengan pengolahan dan pengemasan daging kurban menjadi menu masakan yang baik dan bermutu. Dam haji yang dikelola dengan baik dapat memberikan multiplier effect yang baik untuk menggerakkan roda perekonomian dalam negeri khususnya untuk sektor peternakan kambing dan domba dari hulu ke hilir.

Hal tersebut melahirkan peternak-peternak yang harus mampu memenuhi permintaan Dam, menciptakan lapangan pekerjaan dari hulu hingga hilirisasi produk (olahan kambing dan domba), dan menunjang prioritas program pemerintah diantaranya untuk menunjang gizi ibu hamil, mencegah stunting, sekaligus mendukung program Asta Cita dari Pemerintah.

The benefits of managing Dam livestock for Hajj pilgrims domestically include the ability to distribute the meat more widely across the country, particularly through proper processing and packaging of the sacrificial meat into high quality and nutritious food products. Well managed Hajj Dam can generate a positive multiplier effect by stimulating the domestic economy, especially within the goat and sheep livestock sector from upstream to downstream.

This approach encourages the emergence of farmers capable of meeting Dam demand, creates employment opportunities from upstream production to downstream product processing and value addition, and supports government priority programmes, including improving maternal nutrition, preventing stunting, and contributing to the implementation of the government's Asta Cita programme.

